

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.2 Latar Belakang Masalah

Zaman modern saat ini perubahan dapat terjadi dalam waktu yang begitu cepat. Sehingga membuat informasi begitu penting bagi individu atau masyarakat. Tanpa adanya informasi mungkin akan menimbulkan sulitnya individu mendapat pengetahuan dan mengambil keputusan. Jadi media massa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat, karena media massa berperan sangat penting dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat saat ini.

Internet telah membawa perubahan besar di segala aspek kehidupan masyarakat modern. Hubungan sosial, perilaku politik, model bisnis, hingga praktik jurnalisme saat ini jauh berbeda dibandingkan dengan keadaan pada awal 2000-an. Dalam jurnalisme, salah satu hal paling mencolok adalah redupnya bisnis media cetak di semua negara. Khalayak lebih memilih informasi yang disediakan secara gratis oleh internet. Pemain buku di media daring atau *online* media bermunculan, dan perlahan menggantikan peran surat kabar dan majalah yang dahulu mendominasi perhatian khalayak.

Di Indonesia, Amerika Serikat, dan negara lain terjadi hal yang sama, pengelola media cetak terlambat bermigrasi secara serius ke media daring. Para pengambil kebijakan di media cetak terlambat menyesuaikan diri dengan perilaku dan

selera khalayak, yang sudah berpusat pada internet. Mereka pun kini harus meraih kembali perhatian khalayak bersaing dengan media yang lahir pada era daring, yang sudah memiliki basis khalayak besar. Pengalaman media daring juga sangat berbeda dari media cetak. Manajemen redaksi dan model bisnisnya diprediksi akan selalu dinamis, tidak ada resep manjur yang berlaku secara tetap dan universal, berbeda dari model bisnis cetak dan penyiaran yang sudah mapan.

Kebutuhan akan informasi inilah yang membuat tidak sedikit dari masyarakat saat ini lebih sering mengakses media massa terutama media massa *online* yang saat ini sedang berkembang begitu cepat, karena untuk memenuhi kebutuhan informasi dari masyarakat yang juga terus meningkat. Media massa *online* yang saat ini semakin berkembang pesat guna menuntut pemberitaan yang cepat, tepat dan akurat. Sehingga persoalan objektivitas berita menjadi hal yang sangat *crusial*.

Mempunyai kelebihan kecepatan berita, media massa *online* seringkali memberitakan tentang suatu peristiwa atau kasus yang sedang hangat dan menjadi topik pembicaraan nasional, dengan tujuan mencari pembaca sebanyak-banyaknya agar terus mengakses situs mereka dan membaca segala pemberitaan yang telah disiapkan dalam *website* dengan pilihan segmentasi yang beragam. Selain itu, pemberitaan muncul setiap detik dan menit informasinya akan terus diperbarui perkembangannya sehingga mampu menimbulkan daya tarik tersendiri bagi pembaca untuk mengetahui perkembangan dari kasus atau isu terbaru.

Salah satu media massa *online* yang terus memperbaharui pemberitaan terhadap maraknya kasus kecelakaan kerja proyek konstruksi layang ialah media *online* Detik.com. Media *online* ini adalah salah satu media massa *online* terbesar dan terbanyak pengaksesnya di Indonesia dan merupakan salah satu situs berita terpopuler di Indonesia. Detik.com menjadi bagian dari PT *Trans Cooperation*, yang merupakan salah satu anak perusahaan CT *Corp*. Sementara itu pada 3 Agustus 2011 CT *Corp* mengakuisisi Detik.com. Mulai tanggal itulah secara resmi Detik.com di bawah *Trans Corps* yang pegang oleh Chairul Tanjung.

Sebagai salah satu media massa, media *online* dengan karakteristiknya yang mengutamakan kecepatan dan keakuratan berita. Pemberitaan tentang maraknya proyek pekerjaan layang (*elevated*) yang ambruk menjadi suatu hal yang penting dari pemberitaan media massa *online* tentu membuat masyarakat resah akan rawannya kecelakaan infrastruktur berbasis *elevated* (melayang).

Belakangan ini pemberitaan tentang maraknya kasus kecelakaan pada pekerjaan jalan layang banyak terjadi, ini tentunya menjadi perhatian bagi masyarakat maupun pemerintah. Dalam setahun terakhir, setidaknya terjadi 15 kasus kecelakaan konstruksi. Dari jumlah tersebut, 5 diantaranya terjadi pada proyek yang dikerjakan PT Waskita Karya (Persero) Tbk. Perusahaan pelat merah itu pun mencatat rekor terbanyak menimbulkan kecelakaan kerja yang sebagian diantaranya terjadi pada proyek infrastruktur nasional.

Dari 5 proyek tersebut yaitu Bangunan Proyek Strategis Nasional (PSN) tol Pasuruan-Probolinggo yang berada di Desa Cukurgondang, Grati, Pasuruan, ambruk pada Minggu 29 Oktober 2017 sekitar pukul 10.00 WIB. Proyek yang tengah dikerjakan oleh PT Waskita Karya Tbk (WSKT) tersebut tengah memasang badan jalan di antara tiang beton yang akan menahan badan jalan tersebut. Proyek tersebut mengalami kejadian tragis yang menewaskan 1 orang dan 2 orang luka berawal saat gerder sebelah timur akan di pasang ke bering.

Sebelum robohnya Proyek Jalan Tol Pasuruan-Probolinggo pada tanggal 29 Oktober 2017 lalu, proyek pembangunan Jalan Tol Jagorawi-Ciawi (Bocimi) juga mengalami kerusakan pada pembangunan yang dijalankan oleh PT Waskita Karya Tbk (WSKT) pada 22 September 2017.

Pada hari Sabtu, 30 Desember 2017, konstruksi girder proyek Pembangunan Jalan Tol Pematang-Batang ambruk. Namun tak ada korban jiwa dalam kejadian tersebut. Lalu, proyek Tol Depok-Antasari (Depsor), kejadian ini terjadi pada Selasa, 2 Januari 2018. Kronologis kejadiannya, dimana saat itu girder yang sudah terpasang terguling akibat benturan alat berat yang beroperasi di dekat jembatan tersebut. Tidak ada korban jiwa ataupun luka akibat kejadian tersebut.

Insiden teranyar adalah ambruknya proyek pekerjaan layang di Kampung Melayu Proyek Tol Bekasi-Cawang (Becakayu) pada tanggal 20 Februari 2018.

Kejadian tersebut terjadi sekitar pukul 03.40 WIB dan mengakibatkan 7 orang pekerja mengalami luka parah dan kondisinya kritis.

Kejadian ini pun menjadi perhatian pemerintah untuk mengevaluasi proyek-proyek infrastruktur yang tengah dikerjakan. Perhatian khusus tertuju kepada PT Waskita Karya lantaran mayoritas proyek yang mengalami kecelakaan kerja merupakan garapan emitmen konstruksi berkode saham WSKT tersebut. Meski BUMN karya lainnya juga mendapat sorotan karena melakukan hal yang serupa, hingga pada akhirnya pemerintah pun mengambil langkah tegas dengan melakukan moratorium (menghentikan sementara) proyek-proyek konstruksi yang strukturnya layang atau berbeban sangat kuat.

Beberapa proyek infrastruktur yang ditangani PT Waskita Karya (Persero) Tbk tercatat mengalami insiden kecelakaan, kebanyakan kasusnya konstruksi roboh. Kepala Divisi III dari perusahaan pelat merah itu, Dono Parwoto, mengatakan bahwa proyek-proyek ini dalam evaluasi oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR).

Pemberitaan tentang maraknya kecelakaan kerja pada proyek infrastruktur konstruksi layang menjadi fokus pemberitaan pada media Detik.com. Isu ini hangat diberitakan dan ditampilkan dengan berbagai versi. Diharapkan setiap berita yang ditampilkan oleh Detik.com tidak bermuatan suatu kepentingan tertentu ataupun hal-hal lain semacamnya. Oleh sebab itu, setiap pemberitaan proyek konstruksi layang

ini, yang dimuat di media *online* Detik.com mampu dipertanggung jawabkan keobjektivitasan dari isi beritanya.

Maka dari itu, terdapat dua norma wartawan yang dapat diidentifikasi, yaitu: pertama norma teknis (keharusan menghimpun berita dengan cepat, keterampilan menulis dan menyunting berita), dan kedua, norma etis (kewajiban kepada pembaca serta nilai-nilai seperti tanggungjawab, sikap tidak memihak, sikap peduli, sikap adil, objektif). Untuk mencapai hal itu, sudah tentu wartawan perlu memiliki kedewasaan pandangan dan kematangan pemikiran. Ini berarti bahwa wartawan harus memiliki landasan unsur-unsur yang sehat tentang etika dan rasa tanggung jawab atas perkembangan budaya masyarakat dimana wartawan itu bekerja.

Dalam jurnalisme, kebenaran tidaklah bisa di klaim oleh satu pihak, namun harus dikonfirmasi menurut kebenaran dari pihak lain. Inilah mengapa pemberitaan di surat kabar selalu dituntut untuk mengungkapkan kebenaran secara *fairness*. Yaitu salah satu syarat objektivitas yang juga sering disebut sebagai pemberitaan *cover both side*, dimana pers menyajikan semua pihak yang terlibat sehingga pers mempermudah pembaca menemukan kebenaran. Selain *fairness*, pers juga dituntut melakukan pemberitaan yang akurat, tidak bohong, menyatakan fakta bila itu memang fakta, dan pendapat bila itu memang pendapat, Siebert (1986) dalam Bungin, (2003 : 153-154).

Media *online* tidak boleh melupakan keobjektivitasan dalam pemberitaan. Dimana, objektivitas itu sendiri memiliki ciri-ciri utama, yakni pertama, penerapan posisi keterlepasan dan netralitas terhadap objek peliputan. Kedua, terdapat upaya untuk menghindari keterlibatan: tidak berpihak dalam perselisihan atau menunjukkan bias. Ketiga, objektivitas membutuhkan keterkaitan yang kuat terhadap akurasi dan jenis kebenaran media yang lain, seperti relevansi dan keutuhan (McQuail, 2012:222).

Seorang wartawan dituntut untuk bersikap objektif dalam menulis sebuah berita. Dengan sikap objektif, berita yang ia buat pun objektif, artinya berita yang ia buat itu selaras dengan kenyataan, tidak berat sebelah, bebas dari prasangka. Lawan objektif adalah subjektif, yaitu sikap yang diwarnai prasangka pribadi. Ada beberapa karya jurnalistik yang lebih *persuasive*, artinya ada sikap subjektif didalamnya, karena latar belakang seorang wartawan acap kali mewarnai hasil karya.

Objektivitas secara bertahap semakin dimengerti bukan hanya sebagai gaya penulisan berita impersonal “yang berimbang” (yang sudah terasa menjenuhkan di dalam ruangan penulisan berita), melainkan juga (harus dilihat sebagai) mewakili tuntutan jurnalisme yang lebih luas bagi posisinya di dalam masyarakat yakni sebagai pihak ketiga yang tidak memihak, pihak yang berbicara demi kepentingan umum.

Dalam penelitian ini penulis memilih media *online* Detik.com sebagai subjek penelitian. Berdasarkan pengamatan penulis tentang pemberitaan proyek konstruksi layang di Detik.com selama periode bulan Februari 2018. Berita ini selalu di *update*

dengan jarak waktu yang singkat, dalam sehari pemberitaan ini diulas dengan berbagai versi. Inilah yang menjadikan pertimbangan penulis untuk memilih media Detik.com sebagai objek penelitian. Penulis juga ingin mengetahui sejauh mana objektivitas pemberitaan infrastruktur proyek konstruksi layang di media *online* Detik.com.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan permasalahan yaitu: Sejauh mana objektivitas pemberitaan Ambruknya Pekerjaan Jalan Layang di Kampung Melayu proyek tol Bekasi-Cawang (Becakayu) pada media *online* Detik.com ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui objektivitas pemberitaan tentang Proyek Jalan Layang pada media *online* Detik.com periode Februari 2018.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini mampu memberikan pemikiran bagi pengembangan studi ilmu komunikasi secara umum dan ilmu Jurnalistik secara khusus, mengenai objektivitas berita, terutama berita tentang Proyek Konstruksi Layang.



### 1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi para pekerja media massa untuk semakin objektif walaupun tidak sempurna dalam mengemas pemberitaan, sehingga fungsi informasi yang diberikan kepada masyarakat dapat tercapai dan selain itu media *online* Detik.com mampu penyajian berita yang objektif.

